

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai bahan akhir dari penulisan skripsi, maka peneliti akan memberikan kesimpulan dari jawaban atas fokus penelitian yang telah peneliti kemukakan pada bagian awal. Dan adapun kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di TPQ Roudlotul Jannah Dayu sebagai berikut :

1. Desain perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Roudlotul Jannah terdiri atas beberapa hal, antara lain :
 - a. Mempersiapkan sumber dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati, seperti: peraga Tilawati, penyangga peraga, penunjuk peraga dan juga buku-buku penunjang Tilawati.
 - b. Mempersiapkan kelas termasuk di dalamnya penataan meja guru, meja siswa dan alat peraga.
 - c. Mempersiapkan kemampuan guru atau pengajar Tilawati dengan mengharuskan setiap pengajar memiliki *syahadah* pengajar Tilawati yang didapat melalui Diklat Tilawati. Sehingga kemampuan pengajar di dalam menyampaikan pengajaran Al-Qur'an dapat dijamin kualitasnya dan mampu menghasilkan santri-santri yang berkualitas pula.

- d. Desain perencanaan Tilawati sudah diatur melalui pusat pengembangan Tilawati, sehingga setiap lembaga menerapkan sesuai prosedur yang sudah ditetapkan.
2. Proses penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Roudlotul Jannah Dayu menggunakan dua pendekatan, yaitu :
 - a. Pendekatan Klasikal

Pendekatan klasikal untuk jenjang jilid, dilakukan dengan membaca peraga dengan menggunakan 3 teknik, yaitu:

- 1) Teknik klasikal 1 (guru membaca, santri mendengarkan)
- 2) Teknik klasikal 2 (guru membaca, santri menirukan)
- 3) Teknik klasikal 3 (guru dan santri membaca bersama-sama)

Teknik klasikal ini dilakukan dengan membaca 4 halaman peraga atau buku jilid pada pertemuan 1 sampai dengan 15 sedangkan untuk pertemuan ke 16 sampai dengan 51 membaca 10 halaman peraga atau buku jilid. Sedangkan untuk jenjang Al-Qur'an pada semester 1 (juz 1 sampai dengan juz 6) membaca Al-Qur'an dengan teknik klasikal 1 dan 2 sebanyak satu halaman penuh. Sedangkan untuk semester 2 (juz 7 sampai dengan juz 18) dan semester 3 (juz 19 sampai dengan juz 30) membaca Al-Qur'an dengan teknik 1 dan 3 sebanyak 2 halaman.

Pendekatan klasikal ini bertujuan agar para santri semakin fasih didalam melafalkan Al-Qur'an sehingga kemampuan membaca Al-

Qur'an mereka semakin baik setiap harinya. Tidak hanya mampu membaca dengan baik, akan tetapi sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

b. Pendekatan Individual Baca Simak

Dalam pendekatan individual dengan baca simak, untuk jenjang jilid membaca satu halaman penuh. Satu halaman berisi 8 baris. Setiap santri membaca bergantian dengan santri lain, dan setiap santri harus membaca seluruh baris tersebut. Sedangkan untuk jenjang Al-Qur'an, semester 1 membaca satu halaman penuh dan untuk semester 2 dan 3 membaca 2 halaman penuh Al-Qur'an secara bergantian.

Pendekatan individual dengan baca simak ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana para santri memahami pelajaran yang dilakukan oleh para pengajar. Dalam hal ini, pendekatan ini berfungsi sebagai praktek membaca Al-Qur'an dan tempat untuk mengevaluasi kemampuan santri di dalam membaca Al-Qur'an. Layak atau tidak naik ke halaman atau materi selanjutnya ditentukan pada pendekatan ini. Sehingga ketika target belum tercapai maka akan dilakukan pengulangan untuk semakin memperkuat kemampuan santri di dalam membaca Al-Qur'an.

Selain menggunakan dua pendekatan tersebut, dalam proses penerapan metode Tilawati terdapat materi penunjang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Materi tersebut berupa

materi hafalan, doa-doa harian, bacaan doa-doa sholat, fiqih, akidah akhlak dan lain sebagainya. Adapun penerapannya dilakukan setelah kegiatan baca simak selesai.

3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Roudlotul Jannah Dayu, terdiri dari 3 jenis evaluasi:

- a. *Pre-test* atau *placement test*

Evaluasi ini dilakukan di awal semester pembelajaran untuk mengelompokkan santri yang memiliki kemampuan sama di dalam satu kelas. Agar lebih memudahkan pengajar di dalam menyampaikan materi pembelajaran.

- b. Evaluasi Harian

Evaluasi ini dilakukan setiap pertemuan pada saat kegiatan baca simak berlangsung. Hasil dari evaluasi ini nanti dijadikan pertimbangan pengajar untuk melanjutkan ke halaman selanjutnya atau tetap pada halaman tersebut.

- c. Evaluasi Kenaikan Kelas

Evaluasi ini dilakukan setiap 3 bulan sekali, ketika pembelajaran satu jilid selesai. Evaluasi ini digunakan untuk menguji kelayakan santri untuk naik ke jenjang jilid selanjutnya atau masih harus membenahi pada jilid yang sedang diujikan.

B. Saran

1. Bagi Kepala TPQ Roudlotul Jannah, pembelajaran Al-Qur'an merupakan dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu agama yang lain. Se jauh peneliti melakukan penelitian, pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati yang dilakukan di TPQ Roudlotul Jannah sudah termasuk baik, akan tetapi sedikit disayangkan dengan keberadaan para santri yang telah khatam Al-Qur'an yang kemudian melanjutkan ke jenjang Madrasah Diniyah. Keberadaan santri senior ini sedikit tidak terurus bahkan bisa dibilang kurang tertib. Meskipun hal ini bukan sepenuhnya masalah dari Kepala Madin, ada banyak faktor yang menyebabkan di dalamnya. Akan tetapi sebagai Kepala TPQ dan Madin perlulah kiranya memberikan arahan ataupun nasihat kepada para santri. Oleh karena itu, saran dari peneliti adalah perlu diadakan ketegasan aturan dari Kepala Madin kepada para santri tersebut. Menata ulang jadwal untuk santri Madin agar jadwal tersebut bisa seefektif jadwal di TPQ Roudlotul Jannah.
2. Bagi Pengajar, pengajar merupakan tonggak yang penting di dalam sebuah pelajaran. Apapun yang dilakukan pengajar, sadar atau tidak sadar akan diikuti oleh para santri. Se jauh yang peneliti amati di dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, para pengajar sudah memberikan contoh akhlak yang sesuai dilakukan oleh pengajar. Akan tetapi, satu hal yang menjadi perhatian peneliti adalah tentang kedisiplinan dan tepat waktu yang kurang dari para pengajar. Selama pengajar mengadakan

penelitian di TPQ Roudlotul Jannah, banyak dari pengajar yang belum datang tepat waktu padahal sudah pada jadwal yang ditentukan untuk masuk. Sehingga kelas yang masih kosong cenderung ramai dan kurang terkondisikan. Saran peneliti kepada para pengajar adalah agar lebih meningkatkan kedisiplinan di dalam mengajar. Selain itu juga lebih tepat waktu, agar seluruh materi yang seharusnya diajarkan pada hari itu dapat tersampaikan semua dengan baik.

3. Bagi santri, santri merupakan generasi penerus di masa yang akan datang. Tongkat estafet perjuangan di dalam agama Islam kedepannya akan beralih pada tangan kalian. Oleh karena itu, perlu yang namanya kesungguhan di dalam belajar, terlebih di dalam mempelajari Al-Qur'an. Karena dari sanalah semua bersumber, jangan sampai kita sebagai umat Islam tidak mampu memahami kandungannya dan tidak bisa membacanya dengan baik. Saran dari peneliti untuk para santri adalah agar lebih meningkatkan semangat di dalam mempelajari Al-Qur'an, lebih giat lagi di dalam mempelajari ilmu-ilmu pendukung Al-Qur'an, dan juga lebih tertib dan tawadhu' kepada para pengajar, karena dari sanalah keberkahan dari Allah diturunkan.
4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati.